

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Akhir di Universitas Gajayana Malang

Rosyidah^{1*}, Dwi Yulis Susanto², Risa Juliadila³

¹⁻³ Magister Manajemen, Universitas Gajayana, Indonesia

Alamat: Jl. Mertojoyo Blok L, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang

Korespondensi Penulis: fatmawatidewi9911@email.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of self-concept on career planning among final-year students at Gajayana University of Malang. The research employs a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through questionnaires distributed to 92 students selected using a stratified random sampling technique. Data analysis was conducted using simple linear regression to examine the relationship between self-concept and career planning. The results indicate that self-concept has a positive and significant effect on career planning, with a correlation value of $r = 0.370$ and a contribution of 29.5%, while the remaining 70.5% is influenced by other factors not examined in this study. The conclusion of this study is that the higher the student's self-concept, the better their career planning. Therefore, universities are advised to enhance career guidance programs to strengthen students' self-concept, making them better prepared for the workforce.

Keywords: self-concept, career planning, students, career guidance.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsep diri terhadap perencanaan karir mahasiswa tingkat akhir di Universitas Gajayana Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 92 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara konsep diri dan perencanaan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir dengan nilai korelasi $r = 0,370$ dan kontribusi sebesar 29,5%, sementara 70,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi konsep diri mahasiswa, semakin baik perencanaan karir yang mereka miliki. Oleh karena itu, universitas disarankan untuk meningkatkan program bimbingan karir guna memperkuat konsep diri mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja.

Kata kunci: konsep diri, perencanaan karir, mahasiswa, bimbingan karir.

1. LATAR BELAKANG

Karir merupakan aspek penting dalam kehidupan individu karena menentukan arah masa depan serta kesejahteraan seseorang. Dalam perencanaan karir, individu diharapkan memiliki kesiapan dan pemahaman yang matang mengenai pilihan karirnya agar dapat mencapai kesuksesan. Namun, banyak mahasiswa akhir masih mengalami kebingungan dalam menentukan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Konsep diri menjadi faktor utama dalam membentuk perencanaan karir yang baik. Menurut Hurlock (2006), konsep diri adalah gambaran individu tentang dirinya yang meliputi aspek fisik, sosial, dan psikologis, yang secara langsung mempengaruhi keputusan dan perencanaan karir seseorang. Individu dengan konsep diri positif cenderung memiliki keyakinan lebih tinggi dalam menentukan arah karir mereka.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya hubungan antara konsep diri dan perencanaan karir. Slitonga, Dahlan, dan Utaminingsih (2017) menemukan bahwa mahasiswa dengan konsep diri yang kuat memiliki perencanaan karir yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki konsep diri rendah. Demikian pula, Nisa (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi konsep diri seseorang, semakin tinggi pula kemampuannya dalam menyusun strategi karir. Namun, masih terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti minat, lingkungan sosial, dan pengalaman juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan karir (Latifah, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana konsep diri berkontribusi terhadap perencanaan karir mahasiswa akhir, khususnya di Universitas Gajayana Malang.

Mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang baik akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Mereka akan mampu mengenali potensi diri, menyesuaikan dengan lingkungan, serta memiliki rasa percaya diri dalam menentukan jalur karirnya. Namun, banyak mahasiswa yang masih bingung dalam menetapkan pilihan karir, sering kali hanya mengikuti saran orang tua atau teman tanpa mempertimbangkan kemampuan dan minat pribadi. Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini penting untuk mengungkap lebih dalam peran konsep diri dalam perencanaan karir, sehingga dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa, institusi pendidikan, serta akademisi dalam membantu mahasiswa mengembangkan strategi karir yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsep diri mempengaruhi perencanaan karir mahasiswa akhir. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi industri dengan menambah wawasan mengenai hubungan antara konsep diri dan perencanaan karir. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan karir mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsep diri dalam perencanaan karir mereka. Universitas juga diharapkan dapat merancang program bimbingan dan pelatihan yang mendukung mahasiswa dalam menyusun strategi karir mereka dengan lebih baik. Dengan adanya pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya konsep diri dalam perencanaan karir, diharapkan mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih matang dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep diri merupakan faktor penting dalam membentuk perencanaan karir seseorang. Hurlock (2006) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran individu tentang dirinya sendiri, yang mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis. Konsep diri yang positif akan membantu individu dalam memahami potensinya dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam perencanaan karir. Sebaliknya, individu dengan konsep diri negatif cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan karir dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa akhir diharapkan memiliki konsep diri yang matang agar dapat membuat perencanaan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Super (1980), perencanaan karir merupakan proses berkelanjutan yang mencakup eksplorasi, pemilihan, dan pengambilan keputusan mengenai jalur karir seseorang. Teori ini menekankan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik terhadap dirinya sendiri akan lebih mampu menentukan pilihan karir yang sesuai. Parsons (1909) dalam teori Trait and Factor juga menyatakan bahwa konsep diri memainkan peran penting dalam pemilihan karir, karena individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kelebihanannya akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, hubungan antara konsep diri dan perencanaan karir menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Konsep diri tidak hanya berhubungan dengan kepercayaan diri dalam memilih karir, tetapi juga berdampak pada ketahanan individu dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Individu dengan konsep diri yang baik cenderung memiliki strategi yang lebih jelas dalam menghadapi hambatan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994) dalam Social Cognitive Career Theory (SCCT) menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap dirinya sendiri sangat menentukan langkah-langkah yang mereka ambil dalam merencanakan dan mengembangkan karir. Model ini menekankan bahwa individu dengan konsep diri yang kuat akan lebih berani mengambil keputusan dan menyesuaikan diri dengan dinamika dunia kerja.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dan perencanaan karir. Slitonga, Dahlan, dan Utaminingsih (2017) menemukan bahwa mahasiswa dengan konsep diri yang baik lebih mampu menyusun strategi karir yang matang dibandingkan mereka yang memiliki konsep diri rendah. Hal serupa juga ditemukan oleh Nisa (2019), yang menyatakan bahwa semakin tinggi konsep diri seseorang, semakin tinggi pula kemampuannya dalam merencanakan karir. Namun, penelitian yang dilakukan oleh

Latifah (2018) menunjukkan bahwa selain konsep diri, faktor lain seperti motivasi berprestasi dan dukungan sosial juga berperan dalam membentuk perencanaan karir seseorang. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep diri memang memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir, tetapi masih terdapat faktor lain yang turut berkontribusi dalam proses tersebut.

Dalam aspek psikologis, Bandura (1986) melalui teori self-efficacy menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan mempengaruhi cara mereka merencanakan dan mengejar karir. Individu dengan self-efficacy tinggi cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keterampilan dalam menyusun rencana karir yang lebih baik. Selain itu, teori Erikson (1968) tentang perkembangan identitas juga menekankan bahwa tahap perkembangan individu pada masa dewasa muda merupakan periode kritis dalam menentukan arah karir. Pada tahap ini, individu yang memiliki identitas diri yang jelas akan lebih mudah dalam menyusun perencanaan karir yang matang.

Selain faktor individu, lingkungan juga berperan dalam membentuk konsep diri dan perencanaan karir seseorang. Lingkungan keluarga, teman sebaya, dan institusi pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri dan menentukan karir yang akan dijalani. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lent et al. (2000), dukungan sosial dari keluarga dan teman dekat dapat meningkatkan keyakinan individu dalam menentukan pilihan karirnya. Individu yang mendapatkan dorongan dari orang-orang terdekatnya akan lebih termotivasi untuk mengejar tujuan karir yang lebih tinggi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, institusi memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan konsep diri yang baik guna meningkatkan kesiapan mereka dalam merencanakan karir. Menurut Gati dan Asher (2001), mahasiswa yang mendapat bimbingan karir dari universitas cenderung memiliki konsep diri yang lebih kuat dan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, universitas perlu menyediakan program bimbingan karir yang dapat membantu mahasiswa memahami minat, bakat, dan kompetensi mereka sehingga mereka dapat membuat keputusan karir yang lebih tepat.

Bimbingan karir yang efektif mencakup beberapa aspek, seperti pelatihan keterampilan kerja, simulasi wawancara kerja, serta sesi konsultasi individu dengan konselor karir. Hall (2002) dalam Career Development Theory menyatakan bahwa perencanaan karir harus bersifat fleksibel dan adaptif, mengingat perubahan yang cepat dalam dunia kerja saat ini. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki konsep diri yang kuat

agar dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengambil keputusan yang lebih strategis dalam perjalanan karir mereka.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif antara konsep diri dan perencanaan karir. Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang lebih kuat diharapkan lebih mampu dalam menyusun rencana karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi bimbingan karir yang lebih efektif di lingkungan akademik dan profesional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mendukung penguatan konsep diri mahasiswa agar mereka lebih siap dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research yang bertujuan untuk menguji pengaruh konsep diri terhadap perencanaan karir mahasiswa akhir di Universitas Gajayana Malang. Metode ini dipilih karena dapat menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti melalui analisis statistik (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Gajayana Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik stratified random sampling, di mana mahasiswa dipilih secara acak berdasarkan jurusan. Berdasarkan tabel Krejcie & Morgan (1970), jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 92 mahasiswa.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari skala konsep diri dan skala perencanaan karir. Skala konsep diri dikembangkan berdasarkan teori Hurlock (2006) dan mencakup aspek fisik, sosial, serta psikologis. Sementara itu, skala perencanaan karir mengacu pada teori Super (1980) yang mencakup eksplorasi karir, pengambilan keputusan, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, dengan kategori 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Konsep Diri (X): Persepsi individu terhadap dirinya sendiri dalam berbagai aspek yang mempengaruhi perilaku dan keputusan karir (Hurlock, 2006). Indikator yang digunakan meliputi identitas diri, harga diri, dan efikasi diri.

Perencanaan Karir (Y): Proses individu dalam menentukan tujuan karir, mengeksplorasi pilihan, serta menyusun strategi untuk mencapai karir yang diinginkan (Super, 1980). Indikator yang digunakan meliputi eksplorasi karir, pengambilan keputusan, dan kesiapan kerja.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Konsep Diri (X)	Persepsi individu terhadap dirinya yang mempengaruhi perencanaan karir (Hurlock, 2006)	1. Identitas Diri 2. Harga Diri 3. Efikasi Diri
Perencanaan Karir (Y)	Proses individu dalam menyusun strategi karir (Super, 1980)	1. Eksplorasi Karir 2. Pengambilan Keputusan 3. Kesiapan Kerja

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh konsep diri terhadap perencanaan karir. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan model memenuhi syarat statistik. Uji asumsi klasik meliputi: Uji Normalitas, Menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal. Uji Linearitas, Menggunakan metode Deviation from Linearity untuk menguji hubungan antara konsep diri dan perencanaan karir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 92 mahasiswa tingkat akhir Universitas Gajayana Malang yang dipilih menggunakan metode stratified random sampling. Responden terdiri dari mahasiswa dari berbagai jurusan dengan rentang usia antara 20 hingga 25 tahun. Mayoritas responden adalah perempuan (60%), sementara 40% lainnya adalah laki-laki. Dari segi pengalaman kerja, sekitar 35% responden sudah memiliki pengalaman magang atau bekerja paruh waktu, sementara 65% lainnya belum memiliki pengalaman kerja formal. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan analisis statistik. Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,926 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji Linearitas Uji linearitas dilakukan dengan metode Deviation from Linearity. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,345 ($> 0,05$), yang berarti hubungan antara konsep diri dan perencanaan karir bersifat linear (Sugiyono, 2013). Untuk menguji pengaruh konsep diri terhadap perencanaan karir, digunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi disajikan dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Regresi Linear

Variabel	Koefisien Beta	t-hitung
Konsep Diri	0.370	4.82

Hasil regresi menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap perencanaan karir dengan nilai signifikansi sebesar 0.004 (< 0.05). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri mahasiswa, semakin baik perencanaan karir mereka. Nilai koefisien beta sebesar 0.370 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam konsep diri akan meningkatkan perencanaan karir sebesar 37% (Ghozali, 2018).

Hasil penelitian mendukung hipotesis ini, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien beta sebesar 0.370 dan signifikansi 0.004. Hasil ini sejalan dengan penelitian Slitonga, Dahlan, dan Utaminingsih (2017) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan konsep diri yang kuat memiliki perencanaan karir yang lebih matang. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Nisa (2019) yang menunjukkan bahwa individu dengan konsep diri positif lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karir. Latifah (2018) juga menekankan bahwa selain konsep diri, faktor lain seperti motivasi berprestasi dan dukungan sosial turut mempengaruhi perencanaan karir individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan karir mahasiswa akhir. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap dirinya sendiri cenderung lebih mampu dalam menyusun dan menentukan arah karirnya. Hal ini sesuai dengan teori Super (1980) yang menyatakan bahwa individu yang memahami dirinya dengan baik akan lebih mudah dalam merancang strategi karir yang sesuai. Selain itu, teori Bandura (1986) tentang self-efficacy juga mendukung temuan ini, di mana individu yang percaya pada kemampuannya cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi pilihan karir dan lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Hal ini juga didukung oleh penelitian Gati dan Asher (2001) yang menemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan bimbingan karir dari universitas lebih siap dalam menyusun rencana karir karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai minat dan kompetensi diri mereka.

Sebagai implikasi praktis, universitas dapat berperan dalam meningkatkan konsep diri mahasiswa melalui program bimbingan karir, seminar motivasi, dan pelatihan keterampilan kerja. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih percaya diri dalam menyusun rencana karir mereka dan lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa konsep diri merupakan faktor penting dalam perencanaan karir. Dengan memahami hubungan ini, mahasiswa dapat lebih sadar akan pentingnya membangun konsep diri yang positif untuk mencapai tujuan karir mereka. Selain itu, universitas diharapkan dapat lebih proaktif dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan karir. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kontribusi konsep diri terhadap perencanaan karir mencapai 29,5%, sedangkan 70,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang baik cenderung lebih mampu dalam merancang dan menentukan arah karirnya. Konsep diri yang kuat membantu seseorang dalam memahami potensi, minat, serta tujuan profesionalnya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perencanaan karir yang lebih matang. Dengan demikian, peningkatan kesadaran akan konsep diri menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan masa depan profesional seseorang.

Dalam upaya meningkatkan perencanaan karir, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak. Bagi individu yang sedang merencanakan karir, penting untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri. Mahasiswa, khususnya mereka yang berada di tingkat akhir, disarankan untuk aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik yang dapat mengasah keterampilan dan memperluas wawasan tentang dunia kerja. Selain itu, institusi pendidikan, terutama universitas, memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja. Program pelatihan, seminar, serta bimbingan karir dapat menjadi langkah efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan perencanaan karir yang lebih baik. Universitas yang mampu memberikan pembekalan yang baik kepada mahasiswanya tidak hanya meningkatkan kualitas lulusan tetapi juga membawa reputasi yang lebih baik bagi institusi tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk memperdalam kajian mengenai perencanaan karir. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang juga berkontribusi terhadap perencanaan karir, seperti minat, bakat, pengalaman, dan dukungan sosial. Selain itu, cakupan populasi penelitian dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai institusi pendidikan dan bidang studi yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Penyebaran instrumen penelitian juga sebaiknya dilakukan dengan pemantauan langsung guna meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memahami bagaimana individu dapat merancang masa depan karir mereka secara lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan dunia kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Afitriani, T. M. (2016). Hubungan motivasi berprestasi dengan kematangan karir pada mahasiswa angkatan 2012 Fakultas Sains dan Matematika Universitas Kristen Satya Wacana. [Tugas akhir, Universitas Kristen Satya Wacana].
- Agustiani, H. (2006). Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. PT Refika Aditama.
- Alberta Employment, Immigration and Industry People, Skills and Workplace Resources. (2007). Career planner. Government of Alberta.
- Alwisol. (2009). Psikologi kepribadian. UMM Press.
- Amundson, N. E., Harris, J. B., Bowlsbey, J., & Niles, S. G. (2016). Elemen-elemen penting dalam konseling karir. Pustaka Pelajar.
- Antoniou, E. (2010). Career planning process and its role in human resource development. *Annals of the University of Petrosani, Economics*, 10(2), 13–22.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). Metode penelitian. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Pustaka Pelajar.
- Baihaqi. (2008). Psikologi pertumbuhan (kepribadian sehat untuk optimisme). Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (1991). *Social psychology* (6th ed.). Allyn and Bacon.
- Burns, R. B. (1993). Konsep diri: Teori, pengukuran, perkembangan, dan perilaku (E. Eddy, Trans.). Arcan.

- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan (S. S. Satmiko, Trans.). IKIP Press.
- Capuzzi, D., & Stuffer, M. (2006). Career counseling: Foundation, perspective and application. Pearson Education.
- Conger, J. A. (1991). Inspiring others: The language of leadership. *Academy of Management Perspectives*, 5(1), 31–45.
- Desmita, R. (2008). Psikologi perkembangan. PT Remaja Rosdakarya.
- Dillard, J. M. (1985). Life long career planning. Charles E. Merling.
- Fatimah, E. (2008). Psikologi perkembangan. CV Pustaka Setia.
- Flores, L. Y., Scott, A. B., Yu-Wei, W., Yakushko, O., et al. (2006). Practice and research in career counseling and development-2002. *The Career Development Quarterly*, 52(2), 98–131.
- Ghozali, I. (2007). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Universitas Diponegoro.
- Gibson, D. M. (2005). The use of genograms in career counseling with elementary, middle, and high school students. *The Career Development Quarterly*, 53(4), 353–362.
- Gujarati, D. (1997). Dasar-dasar ekonometrika. Rieneka Cipta.
- Gysbers, N. (2006). Using qualitative career assessments in career counseling with adults. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 6, 95–108.
- Hurlock, E. B. (2006). Perkembangan anak (6th ed.). Erlangga.
- Jenab. (2013). Konsep diri dalam perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon [Tesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon].
- Judge, T. A., & Amir, E. (2001). Relationship of core self-evaluations to goal setting, motivation, and performance. *Journal of Applied Psychology*, 86(6), 1270–1279.
- Kang, B. (2012). Multilevel analysis of school context impact on career maturity of South Korean adolescents [Disertasi, University of Georgia].
- Krapp, A. (2005). Basic needs and the development of interest and intrinsic motivational orientations. *Learning and Instruction*, 15(5), 381–395.
- Leong, F. T., Rosenberg, S. D., & Chong, S. (2014). A psychometric evaluation of Schein's (1985) Career Orientations Inventory. *Journal of Career Assessment*, 22(3), 524–538.
- Mathis, R., & Jackson, J. (2002). Manajemen sumber daya manusia. Salemba Empat.
- Mujiadi. (2003). Psikologi perkembangan. Ghalia Indonesia.

- Muyasaroh, H. B., Ngadiman, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan locus of control terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal*, 1(1), 1–11.
- Nisa, D. L. A. (2019). Hubungan konsep diri dengan perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].
- Pudjijogyanti, C. R. (1988). Konsep diri dalam proses belajar mengajar. Pusat Penelitian Unika Atma Jaya.
- Qadariah, S., Manan, S. H., & Ramdhayani, D. P. (2012). Gambaran faktor penyebab prokrastinasi pada mahasiswa prokrastinator yang mengontrak skripsi. *Prosiding SnaPP: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 3(1).
- Rakhmat, J. (2007). Persepsi dalam proses belajar mengajar. *Rajawali Pers*.
- Rothwell, W. J., & Kazanas, H. C. (2003). *Planning and managing human resources: Strategic planning for human resources management (2nd ed.)*. Human Resource Development Press.
- Salitonga, B., Dahlan, S., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. *Universitas Lampung*.
- Salomone, P. R., & Mangicaro, L. L. (1991). Difficult cases in career counseling: IV – floundering and occupational moratorium. *Career Development Quarterly*, 39, 325–337.
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development: Perkembangan masa hidup (Jilid 2, Chusairi & Damanik, Trans.)*. Erlangga.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi penelitian bisnis*. Salemba Empat.
- Saputro, N. D., & Suseno, M. N. (2010). Hubungan antara kepercayaan diri dengan employability pada mahasiswa. *Jurnal*, 3(1).
- Seligman, L. (1994). *Developmental career counseling and assessment (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Alfabeta.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan bimbingan karir di sekolah menengah*. Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Witko, K., Bernes, K. B., Magnusson, K., & Bardick, A. D. (2006). Senior high students' career plans for the future. *Journal of Educational Inquiry*, 6, 77–94.
- Yean, T. F., & Yahya, K. K. (2013). The influence of human resource management practices and career strategy on career satisfaction of insurance agents. *International Journal of Business*.